

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu karena sulit mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi penelitian seperti latar belakang, pematangan, pembusukan instrumen, data karakteristik pengumpul data, pengujian, regresi statistik, sikap subjek, dan implementasi. Sugiyono (2018, hlm. 109) mengungkapkan penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sementara itu, Creswell (2013, hlm. 353) mengartikan kuasi eksperimen adalah sebuah bentuk penelitian eksperimental dimana para individu tidak secara acak disuruh bergabung dalam sebuah kelompok.

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain faktorial (*faktorial design*). Menurut Fraenkel (2012, hlm. 277) desain faktorial memperluas jumlah hubungan yang dapat diperiksa dalam studi eksperimental. Desain faktorial pada dasarnya adalah modifikasi dari kelompok kontrol *pretest-posttest*. Fraenkel juga menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah salah satu cara terbaik untuk mengetahui perbedaan hasil pretes dan pascates. Dengan adanya kelas kontrol atau pembandingan maka peneliti dapat berasumsi bahwa perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*. Namun untuk desain faktorial memungkinkan dilakukannya penyelidikan terhadap variabel independen tambahan. Nilai lain dari desain faktorial adalah memungkinkan peneliti mempelajari interaksi variabel independen dengan satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator sendiri dapat berupa variabel perlakuan (*treatment*) atau variabel karakteristik subjek. Untuk lebih jelas rancangan desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Desain Penelitian *Factorial Design*

<i>Treatment</i> (eksperimen)	O1	X	Y ₁	02
<i>Control</i> (kontrol)	O3		Y ₁	04
<i>Treatment</i> (eksperimen)	O5	X	Y ₂	06
<i>Control</i> (kontrol)	07		Y ₂	08
<i>Treatment</i> (eksperimen)	09	X	Y ₃	10
<i>Control</i> (kontrol)	11		Y ₃	12

(Adaptasi dari Fraenkel, 2012 hlm. 277)

Keterangan :

- O1 dan O3 : tes awal/prates kelas pada siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis tinggi
- O2 dan O4 : tes akhir/pascates kelas pada siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis tinggi
- X : perlakuan (*treatment*)
- Y₁ : siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis tinggi (variabel moderator)
- Y₂ : siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis sedang (variabel moderator)
- Y₃ : siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis rendah (variabel moderator)
- O5 dan 07 : tes awal/prates kelas pada siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis sedang
- O6 dan O8 : tes akhir/pascates kelas pada siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis sedang
- O9 dan 11 : tes awal/prates kelas pada siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis rendah
- 10 dan 11 : tes akhir/pascates kelas pada siswa *extrovert* dan *introvert* yang kemampuan menulis rendah

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Atambua. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Adi Sucipto No. 37, Kelurahan Tenubot, Kecamatan Kota, Kota Atambua. Alasan dipilihnya SMPN 1 Atambua karena lokasi sekolah dan jarak tempuh tidak jauh dengan rumah peneliti. Sekolah ini sudah menerapkan kegiatan literasi sebelum jam pertama dimulai. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama terbaik di Kota Atambua. Alasan inilah yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Atambua.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dalam penelitian eksperimen. Peneliti terlebih dahulu menentukan rencana penelitian yang pada intinya menetapkan masalah penelitian dan variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderator. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model partisipatori berbasis kearifan lokal, sedangkan variabel terikat yaitu pembelajaran menulis teks deskripsi dan variabel moderator yaitu siswa *extrovert* dan *introvert*. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah dari masalah yang ditetapkan sebelumnya.

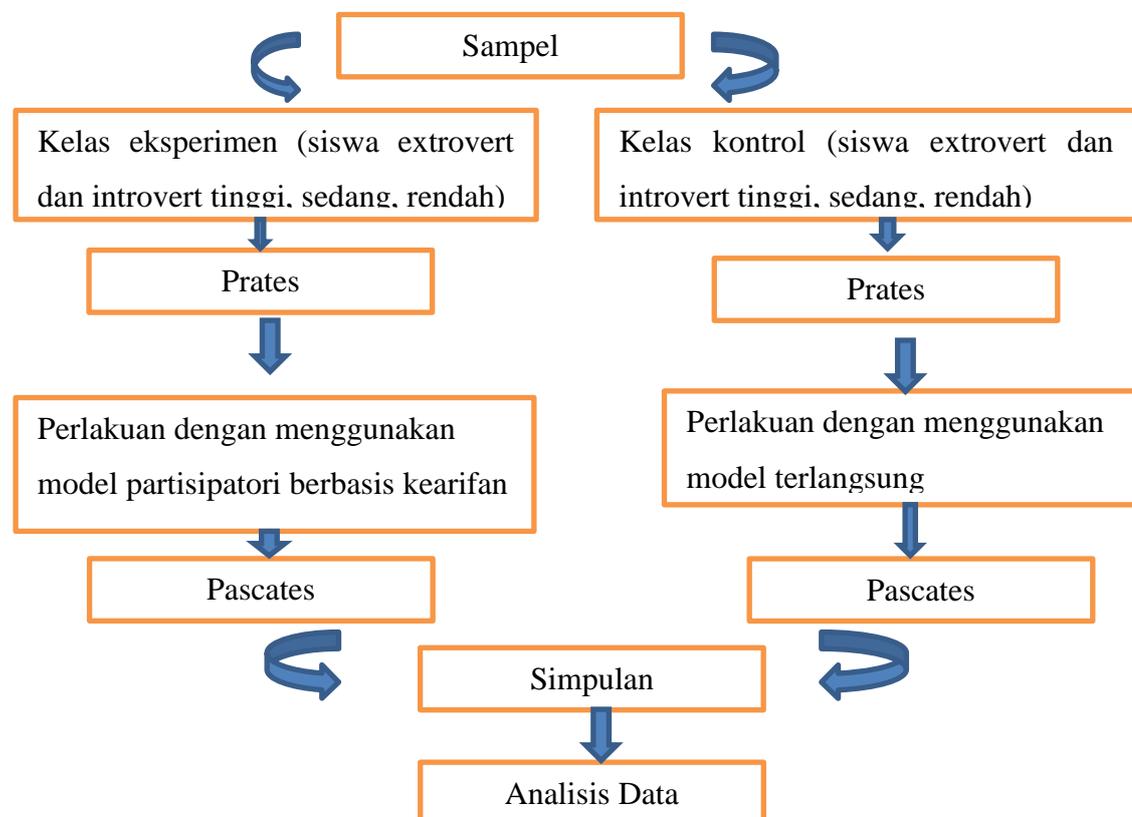
Langkah berikutnya yakni merancang hipotesis yang diturunkan secara deduktif dari beberapa teori tentang variabel penelitian. Kemudian menetapkan metode, desain, instrumen penelitian, dan menentukan teknik analisis data atau statistik yang akan digunakan. Dalam hal ini, untuk instrumen penelitian sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen tersebut. Adapun jenis validasi yang digunakan adalah validasi konstruk, yakni meminta penilaian ahli.

Setelah beberapa langkah tersebut di atas terealisasi, peneliti melakukan proses pengambilan data dengan tahapan-tahapan berikut.

1. Peneliti melakukan tes awal menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa *extrovert* dan *introvert* dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan tujuan untuk melihat keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada tahap awal.

2. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberlakukan model partisipatori berbasis kearifan lokal sedangkan di kelas kontrol tidak diberlakukan perlakuan.
3. Setelah melaksanakan penerapan model, peneliti memberikan tes akhir di kedua kelas. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, tes akhir bertujuan untuk melihat pengaruh model partisipatori berbasis kearifan lokal dengan kelas tanpa perlakuan.
4. Menganalisis data hasil pretes dan pascates sesuai dengan instrumen penilaian menulis teks deskripsi. Kemudian mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan menulis teks deskripsi. Terakhir, peneliti akan menguji secara statistik dari hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini adalah gambaran dari prosedur penelitian model partisipatori berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Ekperimen Faktorial

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan tes. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal peserta didik dalam hal menulis. Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok. Wawancara dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa di sekolah yang bersangkutan.

3.4.2 Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket yang digunakan untuk mengetahui kepribadian anak *extrovert* dan *introvert* melalui sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden

3.4.3 Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik kemampuan awal, atau peningkatan kemampuan akhir setelah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keadaan atau fenomena yang diamati. Berikut instrumen penelitian yang dijabarkan secara rinci.

3.5.1 Lembar Wawancara

Lembar Wawancara Guru (untuk Profil Pembelajaran)

No	Aspek yang Diwawancara	Jawaban
1.	Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa?	
2.	Apakah siswa mampu membuat teks deskripsi?	
3.	Apakah siswa sudah memahami bagian-	

	bagian dari teks deskripsi?	
4.	Ketika ada siswa yang tidak memahami bagian-bagian dari teks deskripsi, apakah Ibu menjelaskan lagi?	
5.	Selama pembelajaran berlangsung, bagaimana cara Ibu mengatasi keluhan siswa yang kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah?	
6.	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	
7.	Apakah penggunaan model pembelajaran tersebut bisa dikatakan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi?	
8.	Selama menerapkan model pembelajaran, apakah Ibu pernah mengaitkan dengan budaya lokal?	
9.	Apakah penerapan model pembelajaran selama ini sesuai dengan rancangan pembelajaran?	
10.	Apa saran Ibu untuk memperbaiki penerapan model pembelajaran selama ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi?	

Lembar Wawancara Siswa (untuk Profil Pembelajaran)

No.	Aspek yang Diwawancara	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui teks deskripsi?	
2.	Apakah anda mengetahui tujuan dari teks deskripsi?	
3.	Apakah anda mampu membuat teks deskripsi?	

4.	Apakah anda mengetahui dan memahami bagian-bagian dari teks deskripsi?	
5.	Apakah anda mengalami hambatan/kendala saat menulis teks deskripsi?	
6.	Ketika mengalami kendala, apa yang anda lakukan untuk mengatasi hal itu?	
7.	Apakah guru menjelaskan secara rinci bagian-bagian dari teks deskripsi?	
8.	Menurut anda, pembelajaran teks deskripsi itu sulit atau mudah? apa alasannya?	
9.	Apakah selama belajar dikelas, guru hanya menggunakan model ceramah?	
10.	Apakah menurut anda perlu mengaitkan budaya lokal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	

3.5.2 Angket

Angket yang diberikan pertama kali untuk mengukur tipe kepribadian peserta didik *extrovert* dan *introvert*. Angket ini perlu disebar dan dihitung untuk mendapatkan variabel moderator yaitu peserta didik *extrovert* dan *introvert* kategori tinggi, sedang, rendah. Adapun angket yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*
(Diadaptasi dari Carl Gustaf Jung)

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Tipe <i>Extrovert</i>	Tipe <i>Introvert</i>
Tipe-tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert	Aktivitas	Memiliki aktivitas tinggi, umumnya aktif dan lancar bicara dan menyukai aktivitas fisik (atletik)	lebih lancar menulis daripada bicara dan suka membaca buku-buku dan majalah
	Kesukaan	Menyukai kegiatan	Sukar beradaptasi

	Bergaul	sosial, mudah bergaul, mudah menyesuaikan diri, suka bekerja bersama, dan merasa senang berada di keramaian	dan kaku dalam pergaulan, sulit terbuka, menyukai bekerja sendiri, dan menarik diri dari kontak-kontak sosial
	Keberanian mengambil resiko	Menyukai kegiatan yang memberikan tantangan tanpa menghiraukan konsekuensi yang mungkin merugikan diri sendiri	Menyukai kegiatan yang membuat rasa lebih aman, dan tidak berani mengambil resiko
	Penurutan dorongan kata hati	Tidak malu, bebas dari kekhawatiran, bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu	Mempertimbangkan berbagai masalah dan mengambil keputusan dengan hati-hati, mudah malu, dan merencanakan kehidupan terlebih dahulu secara teratur
	Pernyataan perasaan	Lebih memperlihatkan emosi kearah luar dan secara terbuka atau objektif, seperti kemarahan, ketakutan, kepercayaan, kecintaan, dan kebencian	Pandai menguasai diri, tenang, dipengaruhi perasaan-perasaan subjektif
	Kedalaman berpikir	Bekerja tanpa berpikir, bersifat konservatif (bersikap mempertahankan kebiasaan)	Memiliki pola pikir yang bersifat teoritis, bersifat radikal (secara mendasar, adanya perubahan)
	Tanggung Jawab	Tidak sungguh-sungguh, dan tidak konsisten	Konsisten, dapat diandalkan, dan menepati janji

Tabel 3.2
Skala Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

Indikator	Item		Jumlah
	<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>	
Aktivitas	1, 2, 3	4,5,6	6
Kesukaan bergaul	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14	8
Keberanian mengambil resiko	15, 16, 17	18, 19, 20	6
Penurutan dorongan kata hati	21, 22	23, 24	4
Pernyataan perasaan	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Kedalaman berpikir	33, 34	35, 36	4
Tanggung jawab	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Jumlah	21	21	42

Tabel 3.3
Lembar Angket Kepribadian

No.	Pernyataan	Respon Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai aktivitas fisik seperti berolahraga				
2.	Saya lebih suka beraktivitas daripada berdiam diri				
3.	Saya senang berbicara dengan siapapun bahkan yang tidak dikenal				
4.	Saya mengekspresikan diri sendiri melalui tulisan				

5.	Saya lebih suka menikmati akhir pekan dengan tidak beraktivitas tinggi				
6.	Saya lebih suka mengisi waktu luang dengan membaca buku dan majalah				
7.	Saya seorang yang mudah berteman				
8.	Saya merasa nyaman dan senang ketika berkumpul dengan teman-teman				
9.	Saya seorang yang senang bekerjasama				
10.	Saya lebih suka berada di tempat keramaian				
11.	Saya lebih memilih bekerja sendiri				
12.	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar				
13.	Saya tidak menyapa dengan teman bukan sekelas				
14.	Saya tidak suka basa-basi dan berkomunikasi seperlunya saja dengan orang lain				
15.	Saya ceroboh dalam bertindak				
16.	Saya akan melakukan apapun yang terlintas di pikiran saat itu juga				
17.	Saya berani membuat keputusan baru meskipun mengandung resiko				
18.	Saya berkegiatan sesuai rencana				
19.	Saya akan menghindari resiko dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan				
20.	Saya banyak berpikir sebelum memutuskan sesuatu				
21.	Saya seorang yang percaya diri				

22.	Saya tidak ragu mengungkapkan ide/pendapat kepada orang lain				
23.	Saya seorang yang pemalu				
24.	Saya tidak tenang dan gugup saat berbicara di depan umum				
25.	Saya seorang yang mudah emosi dan marah				
26.	Saya seorang yang terbuka menyatakan perasaan				
27.	Ketika saya tidak suka dengan sesuatu, maka saya akan berterus terang				
28.	Saya seorang yang mudah percaya pada orang lain				
29.	Saya seorang yang dapat menangani masalah dengan baik				
30.	Saya seorang yang mengandalkan kemampuan diri sendiri				
31.	Saya tidak ingin orang lain tahu apabila saya sedang mempunyai masalah				
32.	Saya lebih banyak diam daripada berbicara				
33.	Saya tidak suka bekerja yang banyak menguras pikiran				
34.	Saya tidak mampu menemukan ide sendiri tanpa bantuan orang lain				
35.	Saya seorang yang rasa ingin tahu akan banyak hal tinggi				
36.	Saya seorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru				

37.	Saya seorang yang mudah berubah-ubah perasaannya				
38.	Saya akan membela diri dan mencari alasan ketika banyak pekerjaan saya salah				
39.	Saya tidak berusaha untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin, asal dapat terselesaikan				
40.	Saya bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
41.	Saya bisa dipercaya untuk menyimpan rahasia				
42.	Saya datang tepat waktu saat janji bertemu teman				

3.5.3 Ancangan Model

Ancangan model merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah instrumen. Ancangan model penelitian ini terdiri dari enam tahap yaitu (a) rasional, (b) tujuan, (c) prinsip dasar, (d) sintak, (e) dampak intruksional, dampak pengiring, dan (f) evaluasi. Keenam ancangan tersebut ditujukan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model partisipatori berbasis kearifan lokal.

1. Rasional

Model partisipatori merupakan model partisipatif yang melibatkan keikutsertaan para warga belajar dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan belajar-mengajar. Strategi pembelajaran partisipatif termasuk dalam Model Pembelajaran Investigasi Kelompok. Model pembelajaran investigasi kelompok ini gagasan dari John Dewey. Di dalam model ini, para siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok pemecah masalah yang menyelesaikan permasalahan akademis dan diajarkan tentang prosedur demokratis dan metode penelitian ilmiah ketika sedang berlangsung (Joyce, dkk, hlm. 394: 2016). Selain itu, penggunaan instruksional kelompok kecil yang terdiri dari 3 - 8 anggota di Indonesia dimana peserta didik bekerja bersama untuk

mencapai tujuan bersama dan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan masing-masing kelompok (Johnson, 1994 dalam Ajiboye & Ajitoni, 2008). Strategi pembelajaran partisipatif sebagai filosofi belajar memiliki landasan teoretis dalam behavioris, yakni teori kognitif, konstruktivis, dan sosial condong pandangan ahli teori belajar.

Pembelajaran partisipatif adalah pendekatan pembelajaran kelompok dimana peserta didik mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran dan mereka memiliki ukuran maksimum kebebasan serta penentuan nasib sendiri. Kemungkinan ada pertemuan pribadi, interaksi, kenalan di antara peserta didik, antara peserta didik dan guru, waktu dan ruang untuk mengubah kenalan orang, dan hal-hal menjadi pengalaman. Strategi partisipatif dalam pembelajaran memberikan banyak peluang untuk empat tahap pembelajaran orang dewasa, yaitu pengalaman nyata, diikuti oleh refleksi atas pengalaman itu secara pribadi menurut Kohle (1982 dalam Ajiboye & Ajitoni, 2008).

Model partisipatori pernah digunakan dalam mempelajari pengetahuan lingkungan. Pendidikan lingkungan dianggap sebagai intervensi yang tepat untuk menciptakan kesadaran dan suatu memahami tantangan degradasi lingkungan. Siswa yang diajar menggunakan strategi partisipatif untuk bekerja sama secara lebih cara yang fleksibel, untuk membaca, menerima dan menginternalisasi konsep lingkungan dasar. Akan tetapi, pembelajaran menulis pun mengharuskan siswa untuk aktif dan dapat memecahkan permasalahan sendiri, sehingga membutuhkan keikutsertaan mereka dalam partisipatif yaitu, harus bekerja menuju pembebasan dari semua bentuk penindasan, di dalam dan di luar ruang kelas, melalui interaksi sosial, kebersamaan, dan komunikasi yang berorientasi pada tindakan. Model partisipatori diawali dengan kegiatan belajar dari sumber belajar merupakan peranan tinggi. Hal ini dikarenakan peranan dalam membantu warga belajar dilakukan dengan memberikan informasi, bahan belajar, membimbing, dan memotivasi terhadap warga belajar. Dengan demikian, siswa dapat bebas mengekspresikan diri, membuka wawasan dan berpikir lebih luas, dan mudah memperoleh informasi-informasi yang dapat dituangkan dalam tulisan.

Terkait dengan hal tersebut, menulis teks deskripsi diharapkan dapat membantu siswa berpikir tingkat tinggi dan partisipasi siswa makin lama makin

tinggi, karena kegiatannya untuk membahas, bertukar pikiran dan pengalaman, merumuskan dan melaksanakan sesuatu yang mereka tetapkan. Hal-hal yang mereka perlukan saja yang perlu dikonsultasikan kepada sumber belajar. Selain itu, siswa dapat menceritakan fakta yang ada disekitarnya secara objektif dan kreatif dengan memperhatikan struktur teks deskripsi. Hal ini dikarenakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya (Kosasih dan Endang, hlm. 16: 2018). Melalui deskripsi, pembaca seolah-olah dapat merasakan semua hal yang penulis tulis karena merupakan tulisan yang ekspresif.

Komponen lain yang menjadi landasan dalam penyusunan ini adalah variabel kearifan lokal. Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki kearifan lokal beragam sehingga nilai kearifan lokal harus ditanamkan sejak dini. Melalui kearifan lokal, siswa mampu menerima pengalaman yang nantinya akan membentuk jati dirinya menghargai budayanya. Kearifan lokal tersebut akan tampak selama proses pembelajaran. Siswa nantinya akan memunculkan kepribadian yang kuat untuk tujuan pembentukan kedamaian dan peningkatan kesejahteraan. Nilai-nilai budaya pada umumnya saling mengisi dan melengkapi untuk satu kearifan lokal. Misalnya, nilai kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan yang bertujuan untuk membangun kedamaian atau kebaikan dengan kepribadian siswa, orang tua, lingkungan maupun masyarakat yang baik. Selain dalam proses pembelajaran, kearifan lokal pun terlihat dari topik dan isi teks deskripsi yang diberikan. Topik yang diangkat yaitu mengenai kearifan lokal dan berisikan mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

2. Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Model Partisipatori bertujuan untuk belajar secara kelompok yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar kelompok setara yang memiliki kesamaan latar belakang, kepentingan, dan masalah bersamaan. Kegiatan ini disebut *peermatching system* (Iiiich, 1972 dalam Sudjana hlm. 13: 1983). Dalam kegiatan ini, siswa dapat melakukan pertukaran sumber belajar, bahan belajar, dan hasil-hasil belajar bagi siswa-siswa lain yang melakukan kegiatan belajar serupa. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri pada diri siswa dan kelompok belajar akan

terwujud. Kepercayaan akan kemampuan terhadap diri akan lebih efektif apabila kegiatan belajar berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupan nyata.

Model ini tidak seolah-olah mengabaikan kegiatan belajar individual yang dilakukan, karena kegiatan ini dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan belajar kelompok. Cara melakukannya ialah dengan memberikan tugas perorangan kepada siswa yang dapat dilakukan di luar kegiatan belajar kelompok, misalnya menulis teks deskripsi masing-masing individu. Berdasarkan tujuan model tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Siswa pun diharapkan dapat menunjukkan jiwa mempertahankan kearifan lokal melalui teks deskripsi yang ditulisnya.

3. Prinsip Dasar

Model Partisipatori merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dalam hal saling belajar dan langkah-langkah tugas yang dilakukan. Prinsip dasar model pembelajaran partisipatori adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar kelompok dapat mewujudkan kegiatan saling belajar tinggi intensitasnya dan pelaksanaan langkah-langkah tugas pun tinggi.
- 2) Siswa melakukan saling belajar terhadap bahan belajar yang dipelajari berdasarkan pikiran dan pengalaman masing-masing.
- 3) Siswa saling tergantung untuk mencapai tujuan.
- 4) Memberikan situasi pembelajaran berbasis pengalaman.
- 5) Guru memandu dan merefleksikan pengalaman kelompok.

Prinsip dasar tersebut diterapkan selama proses pembelajaran teks deskripsi. Selanjutnya adalah kearifan lokal yang dibasiskan pada model pembelajaran ini. Melalui basis kearifan lokal, siswa dapat memunculkan nilai-nilai kearifan lokal seperti kedamaian/kebaikan yang terdiri dari kesopansantunan, kejujuran, kesetiawakanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Selanjutnya kesejahteraan yang terdiri dari kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, dan pelestarian dan kreativitas budaya.

4. Sintak

Sintak partisipatori diadaptasi dari langkah-langkah menurut Sudjana (hlm. 19-22: 1983). Langkah-langkah ini disesuaikan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi yang menggunakan model partisipatori berbasis kearifan lokal. Adapun sintak yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Sintak Model Partisipatori Berbasis Kearifan Lokal

Langkah-langkah	Prinsip Dasar	Kegiatan Pembelajaran	
		Guru	Siswa
Tahap Pembinaan Keakraban	Aktif, Kerjasama, Terbuka	Guru menuntun siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model partisipatori dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan memberikan pokok persoalan melalui tontonan video	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memerhatikan dengan saksama petunjuk guru mengenai tahapan pelaksanaan model partisipatori 2. Siswa menonton tayangan video mengenai kebudayaan lokal. 3. Siswa menanggapi tayangan tersebut. 4. Siswa saling bertukar informasi mengenai kebudayaan lokal yang ada disekitar 5. Saling percaya dan memotivasi
Tahap Identifikasi	Kerjasama, Aktif,	1. Guru meminta siswa memecahkan	1. Siswa membentuk

Kebutuhan, Sumber-sumber, dan Kemungkinan Hambatan	Terbuka	masalah yang ada dalam bentuk kelompok. 2. Guru membimbing siswa menjawab persoalan yang ditemui dan berdiskusi untuk mengidentifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan yang muncul saat pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan	kelompok antara 4-5 orang 2. Siswa mengidentifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan yang muncul saat pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan 3. Menyatakan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang ingin dimiliki
Tahap Penentuan Tujuan Belajar	Kerjasama, Kreatif, Terbuka	Guru membimbing siswa merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai motivasi, pengarah, dan pengukur terhadap hasil yang ingin dicapai	Siswa saling mengemukakan hasil temuan dan mengaitkan dengan nilai kearifan lokal Siswa saling mengoreksi pernyataan yang dikemukakan dari masing-masing kelompok
Tahap Penyusunan Rencana	Kerjasama, Terbuka, Aktif	1. Guru memantau kegiatan masing-masing kelompok	1. Siswa terlibat dalam diskusi guna menemukan

Kegiatan Belajar		selama menyelesaikan menyusun program kegiatan pembelajaran 2. Guru berperan sebagai fasilitator bagi aktivitas siswa	beragam solusi 2. Pembentukan kelompok sesuai subtema mengenai kearifan lokal setempat
Tahap Pelaksanaan Kegiatan Belajar	Aktif, Kerjasama, Kreatif	Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi dengan siswa	Siswa membuat laporan hasil diskusi dan mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompok
Tahap Penilaian Proses, Hasil, dan Pengaruh Kegiatan Belajar	Kerjasama, Aktif, Terbuka	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil yang sudah dilaksanakan secara kelompok	1. Siswa terlibat dalam kelompok untuk menemukan beragam solusi dan menyimpulkan dengan cara menghubungkan gagasan satu sama lain 2. Siswa mengevaluasi pembelajaran teks deskripsi yang dikaitkan dengan nilai

			kearifan lokal 3. Siswa menyimak petunjuk untuk kegiatan selanjutnya 4. Siswa menulis teks deskripsi secara mandiri
--	--	--	---

5. Dampak Instruksional

Dampak instruksional yang diperoleh dari model partisipatori berbasis kearifan lokal bagi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar berpikir tingkat tinggi yaitu secara kritis dan kreatif
- 2) Belajar menuangkan ide dan gagasan berdasarkan pengalaman dan pemahaman
- 3) Dapat meningkatkan rasa kepuasan siswa dalam memilih teman-teman yang sama atau berbeda pengalaman dan pandangannya
- 4) Mengelola kelompok efektif dan kehangatan serta hubungan antarpersonal
- 5) Belajar mengutarakan solusi-solusi yang dapat dengan percaya diri
- 6) Belajar mencintai budaya lokal atau kearifan lokal yang dimiliki
- 7) Mengembangkan keterampilan bekerja sama dengan orang lain
- 8) Kemandirian dalam pembelajaran

6. Dampak Pengiring

Dampak pengiring model ini mampu memberikan dampak positif bagi tujuan pendidikan. Model partisipatori berbasis kearifan lokal tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan menulis, tetapi dapat digunakan dalam pembelajaran kebahasaan lainnya. Model ini memberikan corak tersendiri pada proses kegiatan belajar, yaitu keikutsertaan warga belajar baik itu guru dan siswa dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan belajar mengajar.

7. Evaluasi

Evaluasi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun evaluasi dari penggunaan model partisipatori berbasis kearifan lokal sebagai berikut.

- 1) Masalah yang ditemukan siswa melalui partisipatif berdasarkan analisis teks deskripsi dan nilai kearifan lokal.
- 2) Masalah yang dirumuskan siswa melalui proses pengaitan isi teks dengan nilai kearifan lokal.
- 3) Solusi yang ditemukan siswa melalui partisipan siswa dalam kelompok untuk menjawab setiap permasalahan berkaitan dengan teks deskripsi dan kearifan lokal
- 4) Penyusunan teks deskripsi berdasarkan hal-hal yang ditentukan sebelumnya yaitu isi, struktur teks deskripsi, kebahasaan, mekanik.

Bentuk evaluasi yang digunakan berupa tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Tes dilakukan sebelum dan sesudah peneliti menerapkan model partisipatori berbasis kearifan lokal pada kelas eksperimen dan model terlangsung pada kelas kontrol. Selain itu, prosedur penilaian mengacu pada indikator pencapaian yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

3.5.4 Instrumen Tes

Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian peneliti. Tes ini tidak berpengaruh pada hasil belajar atau prestasi belajar anda. Selain itu, hasil tes ini sebagai masukan peneliti guna memperbaiki pembelajaran menulis teks deskripsi.

3.5.4.1 Kisi-kisi Instrumen Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII

Tabel 3.5

No.	Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Soal
1.	Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	1. Isi teks 2. Struktur teks 3. Kosakata 4. Keefektifan kalimat 5. Ejaan dan tanda baca	Tes	Siswa	1

3.5.4.2 Lembar Tes Menulis Deskripsi

Lembar tes menulis teks deskripsi merupakan instrumen penelitian yang utama. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Berikut paparan lembar tes menulis teks deskripsi.

TES MENULIS TEKS DESKRIPSI

1) Pengantar

Tes ini diberikan kepada anda untuk keperluan penelitian tesis peneliti yang berjudul Model Partisipatori Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi (Eksperimen Faktorial pada Siswa *Extrovert* dan *Introvert* SMP Kelas VII). Selain itu, hasil tes ini dimaksudkan sebagai masukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi. Sehubungan dengan tes ini, tidak ada hubungannya dengan nilai akhir anda. Oleh karena itu, diharapkan kepada anda untuk mengerjakan tes ini dengan baik, ikhlas, tanggung jawab, dan jujur. Atas kerjasama anda, peneliti menyampaikan limpah terima kasih.

2) Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Teks Deskripsi
- b. Struktur Teks Deskripsi
- c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi
- d. Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi
- e. Contoh Teks Deskripsi

3) Tes

Tes Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Soal : 1. Pilihlah salah satu tema berikut ini!

1. rumah adat
 2. kuliner tradisional
 3. tarian daerah
 4. upacara adat
 5. alat musik tradisional
2. Buatlah satu buah tulisan dengan mengembangkan judul yang telah anda pilih. Hal yang harus diperhatikan dalam menulis adalah sebagai berikut.
- a. Judul
 - b. Identifikasi (pernyataan umum)
 - c. Deskripsi bagian (penggambaran aspek-aspek objek)
 - d. Penutup/simpulan
 - e. Penulisan dan tanda baca

3.5.4.2 Rubrik Penilaian Teks Deskripsi

Tabel 3.6

Pedoman Penilaian Teks Deskripsi

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
Isi Teks Deskripsi	30	Sangat baik: menguasai topik tulisan, pengembangan identifikasi, bagian, penutup, lengkap dan relevan dengan topik yang dibahas
	27	Baik: cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan identifikasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	23	Cukup: penguasaan permasalahan terbatas,

		substansi kurang, pengembangan topik kurang mendalam
	18	Kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan
Struktur Teks Deskripsi	20	Sangat baik: gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis (identifikasi, deskripsi bagian, penutup)
	18	Baik: kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, isi terbatas, logis tetapi tidak lengkap
	14	Cukup: gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan struktur kurang logis
	10	Kurang: tidak komunikatif, struktur tidak terorganisasi dengan baik
Kosakata	25	Sangat baik: terdapat pilihan kata untuk menggambarkan objek secara efektif, menguasai pembentukan kata, menguasai jenis kata dan kata ganti, terdapat kata pengandaian yang menggambarkan teks deskripsi
	18	Baik: penguasaan kata masih memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata atau ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	14	Cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata atau ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas
	10	Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah

Keefektifan Kalimat	20	Sangat baik: susunan kalimat baik dan efektif, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, pronomina, preposisi)
	17	Baik: susunan kalimat sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada susunan kalimat, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	13	Cukup: terjadi kesalahan serius dalam susunan kalimat tunggal atau kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, pronomina, makna membingungkan atau kabur
	7	Kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif
Ejaan dan Tanda Baca	5	Sangat baik: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	4	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur
	2	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca

		penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak jelas atau kabur
--	--	--

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau analisis data merupakan tahap berpikir kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus cermat menentukan pola analisis bagi data penelitian. Peneliti menyeleksi data-data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi yang diolah secara statistik. Teknik analisis statistik dipilih untuk menguji perbedaan skor rata-rata, baik perbedaan dua kelompok maupun lebih, mengetahui korelasi dan interpretasi hasil baik keputusan menolak atau menerima hipotesis (Setyosari, 2016 hlm. 248).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data hasil tes menulis teks deskripsi menggunakan program SPSS versi 25. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti.

1. Melakukan analisis deskriptif pada data awal sebagai gambaran umum pencapaian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Atambua
2. Melakukan penskoran atas hasil kemampuan menulis teks deskripsi baik prates maupun pascates kelas eksperimen dan kontrol sesuai pedoman yang telah ditetapkan
3. Melakukan penilaian atas hasil kemampuan menulis teks deskripsi, baik prates maupun pascates siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus menghitung skor yaitu sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

4. Melakukan penghitungan rata-rata skor tes di tiap kelas
5. Melakukan penghitungan prates dan pascates dari tiga penilai
6. Melakukan perbandingan hasil skor prates dan pascates untuk mendapatkan gain (peningkatan) setelah diberikannya perlakuan di kelas eksperimen dan

kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Adapun uji gain ini dihitung dengan rumus gain yang diadaptasi dari Hake (1999, hlm. 1). adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pret}}{S_{maks} - S_{pret}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor postes

S_{pret} = Skor pretest

S_{maks} = Skor maksimum

Tabel 3.7
Kriteria N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

7. Menetapkan tingkat signifikan atau kesalahan dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)
8. Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan ANOVA dua jalur setelah sebelumnya melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.